

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DANA INFAQ DAN SEDEKAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAKAN MASYARAKAT

Solihatuni'mah¹, Nailly EL Muna, SE., MH.², Dr. H. M. Wafiyul Ahdi, M.Pd. I³

Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah, Jombang

sholihah.nikmah98@gmail.com , elmunanaily@gmail.com,

wafiyulahdi@unwaha.ac.id

Abstrak: *Infaq dan shadaqah merupakan tanda terang dari Allah SWT untuk menjamin seorang tidak menderita karena kekurangan sarana - sarana untuk memenuhi kebutuhan pokok, sehingga dapat men sucikannya dari penyakit kemiskinan. Melihat dari realita yang ada masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang masih memiliki taraf kesejahteraan yang rendah, penyebab terbesar dari keadaan itu adalah faktor ekonomi. Banyak solusi mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat antara lain melalui peran lembaga amal zakat, infaq dan sedekah. Maka LAZISNU meluncurkan gerakan NU – Care sebagai jalan keluar untuk membantu masyarakat, dengan pengelolaan yang tepat, dapat mensejahterakan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh hasil penerapan pengelolaan dana infaq dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.*

Kata kunci: *kesejahteraan masyarakat, Infaq dan Sedekah, LAZISNU,*

Abstract: *Infaq and shadaqah are bright signs from Allah SWT to ensure that a person does not suffer due to a lack of means to meet basic needs, so as to purify him from poverty. Judging from the existing reality, Indonesian society is a society that still has a low level of welfare. The biggest cause of this situation is the economic factor. There are many solutions regarding improving community welfare, including through the role of amal zakat, infaq and alms institutions. So LAZISNU launched the NU – Care movement as a way out to help the community, with proper management, to prosper the community. This study uses a descriptive qualitative method, with the aim of obtaining the results of implementing infaq and alms fund management in the welfare of society.*

Keywords: *Community Welfare, Infaq and Alms, LAZISNU,*

Pendahuluan

Masalah kesejahteraan merupakan masalah umum dan juga tantangan bagi pembangunan yang dihadapi oleh hampir semua negara, terutama di negara-negara berkembang. Bagi Indonesia, kesejahteraan masyarakat merupakan masalah yang sangat pelik. Salah satu faktor yang menyebabkan kurang sejahteranya masyarakat terutama di negara-negara berkembang ialah krisis ekonomi dunia yang menyebabkan banyaknya tenaga kerja di PHK dan model pembangunan yang mengikuti system ekonomi kapitalis yang nampak. Untuk meningkatkan kesejahteraan, dalam Islam sudah dijelaskan secara jelas. Islam sebagai agama rahmatan lil alamin yaitu mencakup ajaran-ajaran yang bersifat manusiawi dan universal. Oleh karena itu Islam memiliki solusi atas masalah kesejahteraan.

Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Salah satu ajaran penting dalam Islam adalah adanya tuntunan agar manusia berupaya menjalani kehidupan secara seimbang antara dunia dan akhirat. Sebagai prasyarat kesejahteraan hidup didunia adalah bagaimana sumber-sumber daya ekonomi dapat dimanfaatkan secara maksimal dan merata dalam kerangka Islam. Islam memberikan peluang besar bagi umatnya dalam mengantisipasi persoalan yang dihadapi dalam bidang ekonomi. Ajaran Islam yang menjadi solusi atas permasalahan ini adalah zakat, infaq dan sedekah.

Infaq dan sedekah merupakan ibadah yang fleksibel dan dapat dilakukan oleh siapa saja baik mereka yang miskin ataupun yang kaya (Ma'sum, 2020). Dalam hal ini, Infaq dan sedekah berbeda dengan zakat yang memiliki ketentuan nisab. Ibadah Infaq dan sedekah tidak mengenal nisab sehingga semua orang dapat melakukannya walaupun sedang berada dalam kesempitan. Dengan

demikian, jangkauan atau sasaran pengumpulan dana Infaq dan sedekah menjadi jauh lebih banyak dan luas daripada sasaran pengumpulan dana zakat. Hal ini menyebabkan perolehan dana Infaq dan sedekah lebih banyak daripada penghimpunan dana zakat. Banyaknya dana yang terkumpul dari Infaq dan sedekah mampu membantu lebih banyak masyarakat yang membutuhkan sehingga dana Infaq dan sedekah tersebut menjadi sangat bermanfaat bagi umat. Selain itu kesibukan masyarakat dalam mencari materi, serta semakin padatnya jadwal dan kegiatan umat akhir-akhir ini, membuat mereka lupa, dan kesulitan dalam menyempatkan waktu untuk mengeluarkan Infaq.

Potensi infaq dan sedekah di Indonesia sangatlah besar, dilihat dari jumlah penduduknya Indonesia yang memiliki 250 juta penduduk dan mayoritas muslim bisa memanfaatkan potensi ZIS yang ada, dan bila itu terjadi Indonesia bisa sejahtera dan masyarakat sudah mentas dari kemiskinan (Gaffar & Trapsila, 2017). Melihat dari realita yang ada masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang masih memiliki taraf kesejahteraan yang rendah, penyebab terbesar dari keadaan itu adalah faktor ekonomi. Banyak solusi mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat antara lain melalui peran lembaga amil zakat, infaq dan sedekah.

Umat Islam tidak berdiam diri melihat kondisi bangsa ini terpuruk dalam persoalan kemiskinan dan kesenjangan social. Gerakan ekonomi kerakyatan mulai muncul dipelosok-pelosok desa. Salah satunya muncul dari Nahdlatul Ulama (NU). Melalui gerakan kotak Infaq NU inilah mencoba memberikan solusi dengan permasalahan bangsa ini. Dasar berpijaknya bahwa Infaq merupakan salah satu amalan sunnah yang dianjurkan oleh Islam bagi setiap umatnya, yaitu berupa pemberian sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan sosial. Firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 267 (*Quran Kemenag, n.d.*):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-

buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Pentingnya gerakan Infaq bagi kehidupan bermasyarakat mendorong organisasi-organisasi keislaman untuk berlomba-lomba mendirikan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah yang kemudian biasa disingkat sebagai LAZIS (Ma'sum, 2020). Salah satu organisasi keislaman yang mendirikan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah adalah Nahdlatul Ulama atau NU. Sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan terbesar dan tertua di Indonesia, NU mendirikan LAZISNU yang kemudian mengalami rebranding menjadi NU CARE-LAZISNU. Sampai saat ini, NU CARE LAZISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan zakat, Infaq dan sedekah di seluruh penjuru Indonesia (Ma'sum, 2020). Fokus utama NU CARE-LAZISNU ialah 4 (empat) Pilar Program yang terdiri dari: Pendidikan, Kesehatan, Pengembangan Ekonomi, dan Kebencanaan. Selain itu, NU CARE-LAZISNU juga terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para donatur dengan cara membuat semua sistem pencatatan dan penyalurannya bisa dilihat secara real time melalui sistem IT yang efektif dan efisien.

Maka dari itu, LAZISNU meluncurkan gerakan NU – Care atau disebut juga KOIN NU dengan harapan dapat menanamkan pentingnya bersedekah kepada semua lapisan masyarakat. Tentunya juga membantu calon munfiq untuk mengeluarkan Infaq. KOIN (Kotak Infaq) NU merupakan gerakan Nahdliyin untuk mengumpulkan uang receh (koin) dari rumah-rumah Nahdliyin dengan memberikan kotak Infaq kecil di setiap rumah warga nahdliyin dengan harapan agar warga dapat mengisi kotak tersebut dengan uang koin (recehan) setiap hari yang dikumpulkan setiap satu bulan sekali oleh petugas yang sudah ditentukan (Ma'sum, 2020).

Hal ini dikarenakan pengelolaan sistem pada program NU – Care memudahkan munfiq dalam mengeluarkan zakat/Infaqnya. Dengan sistem yang mengakar dari kota sampai ke daerah-daerah calon munfiq, mampu dengan

mudah dan mengingat, serta menumbuhkan hirrah (semangat dalam hati) dalam mengeluarkan Infaq. Apalagi pengelolaan dengan sasaran Infaq yang tepat serta bisa dipercaya juga menjadikan program NU-Care dikenal dan menjadi salah satu solusi dalam penyaluran Infaq dan sedekah. Selain itu, masyarakat benar-benar merasakan manfaat dari gerakan NU-Care sehingga masyarakat sangat antusias dengan gerakan ini. Salah satu LAZISNU yang berkembang dalam menggalakkan program ini yaitu LAZISNU MWC Bareng.

Data yang diperoleh di lapangan dalam studi lapangan singkat diperoleh fakta bahwa dalam satu bulan LAZISNU MWC Bareng memperoleh NU - Care yang di kelola melalui kotak koin yang dihimpun mulai dari tingkat pengurus ranting dengan total Rp 24.700.000,- setiap bulannya. Dari total 13 Desa yang salah satunya mendapat Satu Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah. Maka hal ini yang menarik peneliti untuk megkaji lebih dalam terkait pengelolaan NU - Care LAZISNU MWC Bareng. Sehingga program ini sudah sampai pada tingkat ranting - ranting dan tiap rumah wara Nahdhiyin memiliki hampir semua memiliki kotak koin tersebut. Dengan harapan dapat menciptakan kemandirian umat, dan dapat berdigari dengan menggalakkan gerakan NU - Care ini.

Selain adanya program LAZISNU yakni NU - Care, juga memiliki program yang bisa membantu masyarakat untuk mensejahterakan masyarakat Bareng yakni program bantuan Kambing Bergulir, dengan jumlah distribusi 2 ekor perorang, dengan persyaratan yang mudah. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul **“Implementasi Pengelolaan Dana Infaq dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus pada LAZISNU MWC Bareng)”**.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif untuk mengetahui Implementasi Pengelolaan Dana Infaq Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Peneliti juga menggunakan metode penelitian lapangan dengan cara datang langsung ke lokasi sebagai bentuk

deskriptif yaitu dengan menjelaskan secara rinci terkait Implementasi Pengelolaan Dana Infaq Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dimana data diperoleh peneliti dengan mewawancarai beberapa narasumber yaitu Ketua LAZISNU Bareng, Pengurus salah satu Ranting, kemudian salah satu penerima program bantuan kambing bergilir.

Untuk memperoleh data peneliti mewawancarai beberapa narasumber yaitu : Kepala LAZISNU Bareng, anggota pengurus salah satu ranting, dan salah satu penerima Program bantuan Kambing bergilir. Peneliti juga memilih objek penelitian ini karena dirasa Kecamatan Bareng perlu adanya peningkatan pada kesejahteraan masyarakatnya. Dalam analisis data ini tidak diperoleh dan dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau gambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dengan bentuk uraian naratif.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pengelolaan Dana Infaq dan Sedekah dalam Melalui Layanan Jemput Bola di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah NU MWC Bareng

Pada penerapan dan pelaksanaan sistem pengelolaan program NU Care ini, LAZISNU MWC Bareng memiliki sistem yang kuat, dan solid serta istiqamah, karena program ini melibatkan seluruh keluarga masyarakat NU desa, dimana LAZISNU Kecamatan Bareng melibatkan semua Ranting atau pengurus NU di tingkat desa untuk bekerja sama bahu membahu melaksanakan program yang penuh berkah ini. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Achmadu Qoir, dimana metode fundresing LAZISNU MWC Bareng lebih detail, pada PC LAZISNU namun secara garis besar.

Melakukan penghimpunan atau penggalangan dana sebagai Organisasi Pengelola Zakat dan melakukan sebuah perencanaan baik untuk menghimpun dana dari Muzakki agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk

penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai untuk disampaikan kepada umat yang membutuhkan. Sebagaimana hasil penelitian sebagai berikut , Metode penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan LAZISNU MWC Bareng ada banyak cara, metode yang digunakan saat ini masih menggunakan metode langsung.

Untuk secara langsung seperti layanan membayar zakat, infak dan sedekah dikantor LAZISNU MWC Bareng, bagi Muzakki yang akan menyalurkan zakat, infak ataupun sedekahnya secara langsung dapat mendatangi kantor yang ada di depan MtsN Bareng, desa Kembang Tanjung. Kantor dibuka setiap hari senin, rabu dan sabtu dari jam 08.00 sampai 14.00 WIB. ada yang melakukan penjemputan di lapangan ke rumah rumah donatur dengan membawa buku tabungan tertulis muzakki dan cara yang mudah untuk muzakki dalam menyalurkan infaq dan sedekah .

Dengan diambil infak maupun sedekahnya muzakki akan percaya kepada lembaga. Selain itu dalam upaya peningkatan infak dan sedekah dengan cara penjemputan maka secara tidak langsung muzakki akan merasakan kedekatan emosionalnya dengan amil, selain itu juga akan terjaga silaturrahminya. Pada Awalnya yang menjadi donatur tetap LAZISNU adalah pengurus NU dimana mereka harus ikut serta menjadi Muzakki dalam memberikan contoh terlebih dahulu baru kemudian masyarakat umum.

Sedangkan untuk pentasyarufannya sesuai dengan orang yang berhak menerima infaq dan sedekah yakni 8 asnaf atau mustahik. Untuk pengambilan infak maupun sedekahnya sesuai kesepakatan masing-masing ranting, dengan penyerahan pada LAZISNU MWC juga sesuai ketentuan dari MWC Bareng. Jadi dikecamatan Bareng ada 13 desa yakni desa Banjaragung, Bareng, Karang, Mundusewu, Jenisgelaran, Kebondalem, Mojotengan, Ngampungan, Nglebak, Ngrimbi, Pakel, Pulosari, dan Tebel. Dimana masing-masing ada muzakkinya dan juga pentasyarufannya. Untuk pengambilan zakat, infak maupun sedekahnya setiap ranting melakukan pengambilan sesuai dengan kesepakatan masing-masing ranting.

Potensi dana infaq dan sedekah sangat besar di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan tingginya potensi infaq dan sedekah yang sangat besar di Indonesia sangat diperlukanlah sebuah strategi yakni dengan cara melakukan penghimpunan infaq dan sedekah. Dengan melaksanakan strategi penghimpunan yang baik maka penghimpunan yang dilaksanakan akan tepat sasaran. Adapun strategi yang dilakukan di LAZISNU MWC Kecamatan Bareng dengan cara Jemput Bola dengan mendatangi rumah muzakki secara langsung sehingga muzakki akan merasakan kedekatan amil secara langsung, Selain itu memberikan siraman rohani kepada muzakki melalui Whatsapp dan memberitahu kegiatan atau program-program yang dijalankan oleh Lembaga serta mengajak muzakki untuk mengikuti pentasyarufan infak maupun sedekah, dan sosialisasi melalui pengajian serta sosialisasi dengan telemarketing kepada masyarakat.

Infaq melalui kaleng NU – Care dengan penghimpunan menggunakan metode jemput bola ini dirasa sangat efektif, dengan ini anggota ranting bisa silaturahmi dengan pemilik rumah yg terdapat Kaleng NU – Care, juga bisa melihat lingkungan sekitarnya, jika ada warga yang sesuai sebagai mustahik, karena pada dasarnya infaq dan sedekah yang dihimpun akan di distribusikan untuk santunan anak – anak yatim dan santunan untuk du’afa. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Achmadu Qoir dalam pertemuan dengan peneliti

“... jadi dana yang sudah terkumpul dari semua ranting akan dibagi dengan 60% dikelola desa/ranting, kemudian 40% disyariah l’annah dengan rincian 20% untuk MWC yang mana nantinya 5% untuk PC, dan 15% untuk MWC sendiri, sehingga dana yang senilai 60% itu sebagai pembuktian/tasyarufan”.

Pentasyarufan dalam hal ini bisa dilakukan dengan pendistribusian dana infaq dan sedekah untuk santunan du’afa dan santunan anak yatim, yang diberikan dalam bentuk sembako, dengan kata lain dana diberikan sebagai dana konfuntif atau untuk dikonsumsi. Sebagai bantuan agar mereka tidak kekurangan sesuatu untuk bertahan hidup.

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dengan Program Kambing Bergilir Bersama LAZISNU Bareng

Kesejahteraan masyarakat merupakan masalah yang akan selalu menjadi masalah di setiap daerah, begitupun dengan Kabupaten Jombang khususnya Kecamatan Bareng yang masih banyak terdapat masyarakat yang tergolong kurang mampu, disini LAZISNU MWC Bareng memiliki program pengembangan ekonomi bagi mustahik yaitu bantuan usaha bergilir.

Pada setiap ranting atau desa di Kecamatan Bareng hampir rata menerima program dengan syarat yang telah ditentukan oleh pihak LAZISNU dengan beberapa proses pengembangan ekonomi diantaranya, pencarian penerima, mengidentifikasi penerima, validasi penerima, pembinaan penerima, dan pendampingan penerima, kemudian terakhir evaluasi. dengan menggandeng pemerintah desa akan memudahkan petugas untuk mensurvei kediaman calon penerima program.

Masyarakat kecamatan bareng yang merupakan mayoritas petani untuk warga yang berusia 40 keatas, karena merasa tidak mampu lagi untuk melakukan pekerjaan dikota, sedangkan warga yang berusia 18 – 30 an memilih merantau ke kota untuk mencari penghasilan yang besar, meskipun begitu masih banyak masyarakat yang tidak bekerja di kota dan menjadi buruh tani, dengan ini akan memudahkan untuk menentukan penerima program. Setelah melakukan kordinasi dengan pemerintah desa dan petugas ranting melakukan survei untuk menentukan kelayakan penerima dan setelahnya akan didiskusikan bersama pimpinan dan juga anggota yang berwenang menangani program

Dengan telah dilakukannya survei secara langsung ke tempat calon penerima, petugas yang bertanggung jawab dan para pengurus LAZISNU Bareng yang bertugas menentukan siapa yang pantas untuk menerima program. Setelahnya penerima program diundang untuk memberitahukan bahwa warga tersebut menerima bantuan program kambing bergilir, kemudian memberikan undangan pembekalan yang akan diadakan di kantor Kepala Desa setempat.

Setelah diadakannya pembekalan, kambing-kambing program akan dikirimkan kepada penerima.

Proses dalam pemberian yang berupa dua ekor kambing dalam keadaan sedang hamil, setelah penyerahan pada pihak penerima dilakukan yakni, akan menunggu sampai kambing yang di berikan telah beranak sebanyak dua kali, untuk kemudian di kembalikan pada LAZISNU sejumlah 3 ekor kambing, 2 indukan dan 1 anakan. Dengan adanya bantuan program dari LAZISNU MWC Bareng diharapkan bisa membantu mensejahterakan masyarakat kecamatan Bareng, dan mengangkat perekonomiannya.

Diketahui dari wawancara bengan salah satu penerima bantuan yakni bapak Suripan dari Desa Banjaragung, sangat bersyukur dengan adanya bantuan program dari LAZISNU dapat membantu memenuhi kebutuhan hidupnya, dan menjadi modal usaha karena kambing sangat mudah berkembangbiaknya, selain untuk dikembangkan sebagai usaha juga digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti membeli beras, minyak, dan gula, sealin itu juga bisa membantu meringankan pekerjaan rumah dengan kambing yang dijual dibelikan mesin cuci, juga dapat membantu membiayai sekolah anaknya.

“... dengan bantuan program dari LAZISNU Bareng ini saya bisa sedikit meringankan pekerjaan rumah istri saya dengan cara, kambing hasil ternak dari bantuan itu saya jual kemudian saya belikan mesin cuci, dan juga saya bisa membiayai sekolah anak saya.”

Peneliti melihat rata-rata kambing bisa beranak 2 atau 1 ekor sehingga dengan begitu bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan, karena juga dirasa kambing mudah untuk dipelihara.

Tujuan dari diadakannya program ini adalah untuk melatih mustahik agar dapat mandiri dan bertanggung jawab atas bantuan yang diperolehnya. Oleh sebab itu LAZISNU Bareng menekankan wajib bagi penerima bantuan kambing bergulir untuk mengembalikan tiga ekor kambing dari kambing tersebut, dengan tujuan untuk menanamkan tanggung jawab kepada mustahik dan agar bantuan

yang dikembalikan dapat digulirkan kepada mustahik lainnya. Disini pihak LAZISNU tidak meminta imbal balik akan tetapi ada bagi hasil yakni untuk mustahik 75% dan untuk ranting 25% untuk LAZISNU Bareng.

Kesimpulan

Implementasi pengelolaan dana infaq dan sedekah sudah terkelola dengan baik dan ikut membantu mensejahterakan masyarakat bareng, dengan adanya program-program yang dibuat LAZISNU Bareng untuk masyarakat dari yang bersifat konsumtif sampai produktif dapat terbantu.

Implementasi pengelolaan infaq dapat membantu memenuhi kebutuhan anak yatim dan du'afa, yang mana dalam pengelolaan infaq yang menjadi sasaran untuk pendistribusiannya adalah anak-anak yatim dan kaum du'afa,

Implementasi pengelolaan sedekah berupa kambing bergilir ikut membantu warga Bareng dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga membantu untuk biaya sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aminudin, M. Z., & Hadiningrum, L. P. (2019). Pengelolaan ZIS Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Deskriptif dan Preskriptif di BAZNAS Kabupaten/Kota di Eks-Karesidenan Surakarta). *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 6(1), 80. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v6i1.5612>

Anjelina, E. D., Salsabila, R., & Fitriyanti, D. A. (2020). Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jihbiz jurnal ekonomi keuangan dan perbankan syariah*, 4(2), 136-147. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>

Darajat, U. A. (2020). *Implementasi Operasional Zakat Infaq dan Shodaqoh guna Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*

(Studi di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KSPPS BMT) Fajar Metro). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Darajat, U. A., Suharto, & Bahrudin, M. (2021). Implementasi Operasional Zakat Infak dan Sedekah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 14(1), 55–90. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v14i1.6557>

Gaffar, C. S. P. A., & Trapsila, A. P. (2017). Dampak Zakat Infaq dan Sedekah Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Pada LAZ EL-ZAWA Kota Malang). *Jurnal Ilmiah*, 5(2).

Huda, M., & Khasanah, N. (2019). Kotak Infak di NU-CARE LAZISNU Kabupaten Sragen: Implementasi dan Pengelolaan. *Al-Syakhsyiyah : Journal of Law and Family Studies*, 1(1).

Ma'sum, M. A. (2020). *Model Pengelolaan Koin Nu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Analisis Program Kotak Infak Nu-Care Lazisnu Cabang Blora)* [Institut Agama Islam Negeri Kudus]. <http://repository.iainkudus.ac.id/4916/>

Maulida, A. Z., & Purnomo, A. (2020). Potensi Dana Infaq Bagi Kesejahteraan Masyarakat Kota Banjarmasin. *Proceeding Antasari International Conference*, 1(1). <http://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/proceeding/article/view/3741>

Quran Kemenag. (n.d.). <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/267>

Salsabila. (2020). *Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Basis Zakat Produktif Terhadap Perekonomian Mustahik (Studi Kasus: Program Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas Gresik di Desa Kertosono Sidayu*

Gresik) (Vol. 1, Nomor 2) [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah].
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55798%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55798/1/SALSABILLA-FDK.pdf>

Gaffar, C. S. P. A., & Trapsila, A. P. (2017). *Dampak Zakat Infaq dan Sedekah Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Pada LAZ El-ZAWA Kota Malang)*. Jurnal Ilmiah, 5(2).

Ma'sum, M. A. (2020). *Model Pengelolaan Koin Nu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Analisis Program Kotak Infak Nu-Care Lazisnu Cabang Blora)* [Institut Agama Islam Negeri Kudus].
[http://repository.iainkudus.ac.id/4916/Quran_Kemenag.\(n.d.\)](http://repository.iainkudus.ac.id/4916/Quran_Kemenag.(n.d.)).
<https://quran.kemenag.go.id/surah/2/267>

Balint (2006) dalam (Ruhaida1 Dan Sunarti.2012).(Ruhaida dan Sunarti.2012. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Pada Kegiatan Pnpm Di Kelurahan Muarareja Kota Tegal 1. Hal 49).